

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, baik di desa maupun kota dengan kondisi cuaca yang mendukung. Sektor pertanian memiliki peranan strategis yaitu dalam mencapai ketersediaan pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan maupun kota, mensejahterakan para petani dan keluarganya, sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan dapat menaikkan pendapatan para petani itu sendiri. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sub sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang (Soekartawi, 1999) dalam Damianus (2015).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara, terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa yang disebut agroindustri. Komoditas pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agroindustri adalah komoditas tanaman pangan (Sunarko, 2007).

Kedelai (*Glycine max (L.) Merr*) menjadi komoditas pangan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia, yang saat ini tidak hanya diposisikan sebagai bahan baku industri pangan, namun juga ditempatkan sebagai bahan baku industri non-pangan. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain tempe, tahu, es krim, susu kedelai, tepung kedelai, minyak kedelai, pakan ternak ,dan bahan baku industri. Sifat multiguna yang ada pada kedelai menyebabkan tingginya permintaan kedelai di dalam negeri. Selain itu, manfaat kedelai sebagai salah satu sumber protein murah membuat kedelai semakin diminati. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan kedelai di dalam negeri pun berpotensi untuk meningkat setiap tahunnya (Sarwono, 2000).

Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Tahun 2016, kebutuhan kedelai untuk industri tahu tempe cukup tinggi. Diperkirakan tiap tahun rata-rata kebutuhan sebanyak 2,3 juta ton/tahun, sedangkan produksi kedelai dalam negeri hanya sekitar 800 ribu-900 ribu ton. Impor kedelai dilakukan pemerintah untuk mengatasi permintaan yang terus menenrus meningkat, karena ketidakmampuan produksi kedelai lokal untuk memenuhi kebutuhan kedelai yang ada di dalam negeri.

Tahu merupakan makanan yang bahan baku utamanya berasal dari kedelai. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (tauhu; hanyu; pinyin; doufu) yang secara harfiah berarti “kedelai yang difermentasi”. Berbeda dengan olahan dari kedelai yang lain seperti tempe yang berasal dari Indonesia. Penemunya bernama Liu An dan ditemukan sekitar 2200 tahun yang lalu. Kandungan gizi tahu yang cukup baik maka tahu dapat dijadikan sumber gizi bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga kebutuhan gizi mereka tercukupi. Murah nya tahu dan nilai gizi tahu yang bagus membuat industri tahu dapat berkembang pesat di Indonesia oleh karena itu, banyak berdiri industri tahu di Indonesia sehingga banyak memunculkan sentra industri tahu (Bangun, 2021).

Agroindustri tahu diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, stabilitas nasional, maupun terhadap kondisi sosial ekonomi. Keberadaan agroindustri tahu di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Saragih, 2004).

Salah satunya seperti yang ada di Kabupaten Bondowoso. Di Kabupaten Bondowoso terdapat banyak beberapa sentra industri, namun yang paling berkembang adalah industri makanan dan minuman, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Produksi di Kabupaten Bondowoso, 2018.

No	Jenis Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja	Produksi	satuan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pemotongan daging hewan	33	207	10 560	Kg
2	Bakso	98	785	258 700	Kg
3	Tepung geplek	450	1 032	2 418 700	Kg
4	Penggilingan beras, jagung	176	328	44 900	Ton
5	Tepung gayong	103	250	95	Ton
6	Tepung beras	278	511	1 602 472	Kg
7	Kue-kue basah	488	1 115	171 975	Bh
8	Jamu tradisional	135	423	384 160	Botol
9	Es lilin	46	1 038	4 830 830	Biji
10	Tempe	329	1 200	435 969	Kg
<b>11</b>	<b>Tahu</b>	<b>50</b>	<b>357</b>	<b>611 200</b>	<b>Kg</b>
12	Kerupuk ketela	148	138	829 798	Kg
13	Rengginang	54	98	66 765	Kg
14	Keripik kedelai	36	294	175 975	Kg
15	Keripik goreng	185	24 525	1 598	Kg
16	Tembakau rajang	6 042	140	12 915 000	Kg
17	Gula aren	30	375	8 500	Kg
18	Keripik singkong	178	1 753	921 867	Kg
19	Tape	506	92	170 850	Ton
20	Kacang sembunyi	23	50	17 568	Kg
21	Jahe instan	7	83	5 700	Kg
22	Air minum	10	35	604 000	Liter
23	Jamur kering	2	23	650	Ton
24	Dendeng sapi	3	12	2 265	Ton
25	Saos tomat	1	26	350	Kg
26	Cao	4	773	250	Ton
27	Rokok	7	58	70 856 560	Batang
28	Rambak	11	51	19 500	Kg
29	Machu	10	28	598 450	Kg
30	Garam	1	10	620	Ton
31	Minuman ringan	3	48	25 300	Liter
32	Pengeringan&pembersihan kopi	8	15	525	Kg
33	Abon ayam & abon sapi	5	5	2 650	Kg
34	Susu kedelai	2	5	15 300	Liter

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso, 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat banyak industri makanan dan minuman yang berkembang, termasuk salah satunya yaitu adalah industri tahu yang paling banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga menjadi salah satu ciri khas industri masyarakat di salah satu kecamatan di Kabupaten Bondowoso yaitu Kecamatan Tamanan. Di

Kecamatan Tamanan hanya 2 Desa yang memproduksi tahu yaitu terdapat di Desa Tamanan dan Desa Kalianyar, dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Potensi Daerah Kecamatan Tamanan, 2018.

	Desa	Tabama	Perkebunan	Peternakan	Kehutanan	Industri	Perdagangan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sukosari	Padi	Tembakau, Tebu	Sapi, Ayam ras	-	Batik, Bambu	-
2	Karang Melok	Padi	Tembakau	Sapi, Itik	-	-	-
3	Mengen	Padi	Tembakau	Sapi, Itik	-	Sangkar burung	-
4	Kemirian	Padi	Tembakau	Sapi	-	Batik, Kerupuk	-
5	Tamanan	Padi	Tembakau, Tebu	Sapi	-	Tahu, Batik	-
6	Wonosuko	Padi	Tembakau, Tebu	Sapi	-	Genteng	-
7	Kalianyar	Padi	Tembakau	Sapi	-	Tahu, Genteng	-
8	Sumber Kemuning	Padi	Tebu	Sapi	-	Gerabah	-
9	Sumber Anom	Ketela pohon	Tembakau, Tebu	Ayam ras, Sapi	-	Pisau, Sarung	-

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso, 2018.

Berdasarkan tabel 1.2, agroindustri tahu yang terdapat di Desa Tamanan dan Desa Kalianyar merupakan salah satu industri berbasis rumah tangga. Adanya usaha industri rumah tangga tahu yang ada, hal ini tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja, karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu pabrik tahu biasanya membutuhkan 1-4 orang pekerja bahkan lebih tergantung seberapa besar pabrik tahu tersebut. Usaha tersebut kebanyakan dijalankan secara turun menurun dan dijadikan sebagai sumber pemasukan utama mayoritas masyarakat Desa Tamanan dan Desa Kalianyar. Keberadaan industri rumah tangga tahu di Desa Tamanan dan Desa Kalianyar tersebut tentunya mempengaruhi bagaimana kondisi sosial ekonomi terlebih lagi usaha industri tahu tersebut sudah berlangsung lama. Berubahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat di Desa Tamanan dan Desa Kalianyar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi sosial ekonomi dan perubahan sosial masyarakat yang terletak di Desa Tamanan dan Desa Kalianyar dengan penelitian yang berjudul “ Peran Agroindustri Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Perubahan Sosial Masyarakat di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran agroindustri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana peran agroindustri tahu terhadap perubahan sosial masyarakat di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran agroindustri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui peran agroindustri tahu terhadap perubahan sosial masyarakat di Kecamatan Tamanan Kabupten Bondowoso.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini , diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta meningkatkan daya pikir dalam penulisan sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi orang lain.
2. Bagi pembaca, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sumber referensi dan perbandingan apabila melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dari mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

